

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) atau *non communicable disease* adalah salah satu penyebab utama tingginya angka kematian di dunia (Kemenkes RI, 2022b). *World Health Organization* menyatakan bahwa setiap tahun penyakit tidak menular menyebabkan lebih dari 41 juta orang meninggal dan mayoritas terjadi pada usia 30-69 tahun (WHO, 2023b). Berdasarkan *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan bahwa faktor resiko penyebab kematian berdasarkan angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk semua kelompok umur salah satunya disebabkan karena peningkatan tekanan darah sistolik atau hipertensi (Widyawati, 2019).

Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun dan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023a). Berdasarkan survei Nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018a). Menteri Kesehatan RI pada tahun 2023 menyatakan bahwa 1 dari 3 orang di Indonesia mengidap hipertensi pada tahun 2023 dan angka ini akan terus meningkat setiap tahunnya (Tarmizi, 2023). Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 37,57% (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 80,1 % (Mulya, 2023).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021). Dampak yang ditimbulkan oleh hipertensi sangat luas dan dijuluki *silent killer* karena pada umumnya tanpa keluhan dan mengakibatkan kematian mendadak bagi penderitanya. Apabila tidak ditangani dengan baik hipertensi akan menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular yang dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan (Jehani et al., 2022).

Banyak faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi diantaranya faktor risiko yang tidak terkontrol dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikontrol seperti faktor keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan adalah obesitas, kurang olah raga atau aktivitas fisik, merokok, minum kopi, sensitivitas natrium dan kadar kalium rendah (Rahmadhani, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang sebenarnya dapat dicegah dengan menekan faktor risiko terjadinya hipertensi. Penanganan penyakit kronis diperlukan program yang bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif secara berkesinambungan. Karena jika tidak adanya perhatian penuh sejak awal akan dibayar dengan tingginya biaya kesehatan sehingga perlu adanya program pengelolaan penyakit kronis atau Prolanis (Murnisela, 2019). Upaya pemerintah dalam meningkatkan sistem kesehatan agar lebih efektif bersama dengan BPJS Kesehatan merancang suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi peserta penderita

penyakit kronis yang disebut sebagai Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Asriadi et al., 2020).

Prolanis merupakan program dari BPJS Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para penderita penyakit kronis dan merupakan kegiatan terintegrasi yang membutuhkan kerja sama solid antara BPJS Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, dan pasien (Kemenkes RI, 2023). Beberapa aktivitas Prolanis yang harus dijalankan meliputi konsultasi medis, edukasi peserta Prolanis, aktivitas klub, *home visit*, *reminder sms gateway*, pemantauan kesehatan, pelayanan obat. Tujuan Prolanis yaitu, untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Sari, 2021).

Fadila dan Ahmad (2021) menyampaikan bahwa pasien yang rutin mengikuti Program prolanis akan mampu meningkatkan kualitas hidup, kualitas hidup penderita hipertensi yang mengikuti prolanis antara lain pasien mampu mendapatkan peningkatan pengetahuan, melakukan aktivitas fisik secara teratur. Riset yang dilakukan oleh Nisa et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan lansia hipertensi dan diabetes melitus pada program prolanis dengan tingkat kualitas hidup ( $p_v = 0,03$ ). Riset lain yang dilakukan oleh Noviana dan Supriyatna (2019) telah membuktikan bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengikuti kegiatan Prolanis dengan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi ( $p_v = 0,043$ ).

Kegiatan Prolanis meskipun terbukti dapat memperbaiki kualitas hidup pesertanya tetapi partisipasi pasien dalam mengikuti kegiatan Prolanis masih rendah (Harniati et al., 2018). Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di UOBF Puskesmas Bantarsari Kabupaten Cilacap dimana peserta prolanis pada bulan Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 142 orang dan yang aktif mengikuti kegiatan hanya sebanyak 89 orang (62,7%). Bahkan pada bulan Maret 2024 peserta Prolanis yang berkunjung mengikuti kegiatan Prolanis hanya 69 orang (48,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) sesuai dengan ketentuan Peraturan BPJS No. 7 Tahun 2019 sebesar  $\geq 50\%$ .

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti kegiatan Prolanis (Purnamasari & Prameswari, 2020). Berdasarkan riset yang dilakukan Sari (2021) menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan Prolanis ialah pendidikan, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Riset lain yang dilakukan oleh Noar (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan keluhan fisik terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melayani masyarakat yang mengalami hipertensi ada kecenderungan masyarakat merasa terbiasa dengan tekanan darah tinggi. Masyarakat cenderung tetap bekerja untuk mencari nafkah dibandingkan harus memeriksakan kesehatannya. Masyarakat akan

memeriksa kesehatannya saat penyakitnya sudah mengganggu aktivitasnya dan biasanya tekanan darah mencapai lebih dari 150 mmHg.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UOBF Puskesmas Bantarsari didapatkan informasi tentang jumlah pasien hipertensi yang mengikuti kegiatan Prolanis dalam 3 bulan terakhir pada bulan Desember sebanyak 111 peserta, bulan Januari sebanyak 110 peserta dan bulan Februari sebanyak 111 peserta. Hasil wawancara terhadap 10 peserta Prolanis hipertensi didapatkan hasil bahwa 8 orang menyatakan hanya kadang-kadang saja berangkat jika ada yang mengantar sedangkan 2 orang lainnya aktif mengikuti kegiatan Prolanis.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tingginya kejadian hipertensi pada lansia maka peneliti tertarik melakukan Gambaran Tingkat Keaktifan Kunjungan Peserta Prolanis dengan Riwayat Hipertensi di UOBF Puskesmas Bantarsari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis dengan riwayat hipertensi di UOBF Puskesmas Bantarsari?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis dengan riwayat hipertensi di UOBF Puskesmas Bantarsari Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui karakteristik peserta prolanis dengan riwayat hipertensi berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga di UOBF Puskesmas Bantarsari Kabupaten Cilacap.
  - b. Mengetahui tekanan darah pada peserta prolanis dengan riwayat hipertensi di UOBF Puskesmas Bantarsari Kabupaten Cilacap.
  - c. Mengetahui keaktifan kunjungan prolanis dengan riwayat Hipertensi di UOBF Puskesmas BentarsariKabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis dengan riwayat hipertensi yang nantinya dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis dengan riwayat hipertensi.

- b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan terkait gambaran gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis dengan riwayat hipertensi.

## c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolans hipertensi yang nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan riwayat hipertensi.

## d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Fadila & Ahmad (2021), Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sebanyak 85 peserta prolans yang terdaftar di Puskesmas Kendal kerep Kota Malang dipilih menjadi sampel dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chisquare dan regresi logistik	Peserta yang tidak berpartisipasi aktif dalam Prolans sebanyak 70,6%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), persepsi keseriusan penyakit ( $p=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,010$ ) berhubungan dengan rendahnya partisipasi Prolans. Uji regresi logistik menunjukkan tingkat pengetahuan memiliki nilai OR = 37,410 (3,950-354,286) dan persepsi keseriusan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolans hipertensi</li> <li>Sampel dalam penelitian yang akan peneliti gunakan adalah peserta prolans hipertensi</li> <li>Analisis data yang akan digunakan</li> </ol>

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
		penyakit memiliki nilai OR = 70,544 (8,182- 608,238)	peneliti adalah analisis univariat.
Atto'illah et al. (2021), Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Warungasem	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Warungasem pada tahun 2020. Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dan informan triangulasi sebanyak 3 orang. Cara pengambilan sampel dengan metode <i>snowball sampling</i> .	Keaktifan pasien dalam mengikuti Prolanis berkaitan dengan teori HL Blum yang memiliki beberapa faktor, yaitu faktor pelayanan kesehatan dan perilaku. Fasilitas kesehatan Puskesmas Warungasem sudah memadai tetapi juga harus didukung oleh perilaku dan kesadaran pasien yang baik guna tercapainya kestabilan tekanan darah	Persamaan : 1. Sampel dalam penelitian yang akan peneliti gunakan adalah peserta prolanis hipertensi  Perbedaan : 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis hipertensi 2. Desain penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan cross-sectional. 3. Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah analisis univariat.
Harniati et al. (2018), Ketidapatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis di Puskesmas rangas Kabupaten Mamuju	Jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS kesehatan yang terindikasi menderita penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi yang terdaftar pada data bulan Juli – Desember 2016 yaitu 42 penderita Diabetes eilitus Tipe 2 dan 136 penderita Hipertensi. Penarikan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 130 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan	Persentase ketidapatuhan mengikuti kegiatan PROLANIS sebesar 80,8%. Ada hubungan antara pemahaman tentang instruksi (97,6%,p=0,000), kualitas interaksi (97,9%,p=0,000), dukungan keluarga (94,9%,p=0,000), keyakinan (95,1%,p=0,000), sikap (93,2%,p=0,000) dengan ketidapatuhan mengikuti kegiatan PROLANIS. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kualitas interaksi	Persamaan : 1. Desain penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan cross-sectional.  Perbedaan : 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan peserta prolanis hipertensi 2. Sampel dalam penelitian yang akan peneliti gunakan adalah peserta prolanis hipertensi 3. Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah analisis univariat.

<b>Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan penelitian</b>
	menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi square dan regresilogistik berganda	dan sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam hubunganya dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan prolanis.	



